

Bahaya Disrupsi



Elfindri

Profesor Ekonomi SDM dan
Direktur SDGs Unand

berbagai perusahaan IT (*information technology*). Perusahaan yang berperan mengubah dunia.

SILICON Valley di Amerika Serikat, sebuah kawasan di mana peradaban kecerdasan buatan '*artificial intelligent*' dikembangkan. Di kawasan inilah berkumpul anak-anak muda yang menamatkan pendidikannya dari perguruan tinggi seperti MIT dan Harvard. Mereka menamatkan pendidikan khususnya bidang bisnis, ilmu komputer, psikologi dan teknik. Di Kawasan ini kemudian lahir

Dengan IT banyak yang sudah berubah. Perubahan dalam tuturan produksi tidak saja dijelaskan karena berperannya modal dan tenaga kerja, namun justru dominasi peranan inovasi telah berkontribusi terhadap berkembangnya nilai tambah barang-barang dan jasa-jasa. Jepang dan Korea Selatan telah tumbuh ekonominya akibat peranan inovasi melebihi 50%, sementara di negara kita peranan inovasi baru berperan sebesar 16%.

Penggunaan IT diasosiasikan memudahkan urusan, efisien dan cepat. Dengan IT media sosial dijadikan sebagai tempat berinteraksi. Perpindahan manusia yang *massive* secara fisik, seperti dari desa ke kota selama abad ke-20. Ke depan, migrasi fisik manusia juga diiringi oleh perpindahan informasi dan pemikiran. Sehingga, interaksi sosial antar manusia menjadi sangat mudah terjadi.

Revolusi IT dan sistemnya mulai juga mampu menggunakan data yang besar '*big data*' dan memperkirakan bagaimana tingkah laku manusia. Dengan tingkah laku ini, para psikolog tidak perlu lagi melakukan survei individual.

Kalau dulu survei diperlukan untuk mempelajari keinginan individual, maka dengan IT para penguasa psiko-

metrik di MIT mampu mengolah semua hal yang sudah tercatat dalam komunikasi individual dapat dipetakan. Ke mana arah tingkah laku *consumer*, ke mana arah dan keputusan politik seseorang, termasuk bagaimana mereka melakukan tindakan-tindakan. Oleh Daniel Kahneman, inilah yang dijadikan sebagai pengamatan tentang berpikiran cepat '*thinking fast*'. Kahneman mampu menjelaskan secara ilmu psikologi yang berguna bagi ekonom untuk menerjemahkan perubahan tingkah laku.

Kekacauan

Dengan begitu, ternyata teknologi tengah membuat sebuah proses di mana sedang terjadi kekacauan '*dis-*

ruption', dan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Kekacauan misalnya dalam hal terjadinya substitusi antara satu dengan yang lain.

Sebagai ilustrasi, katakanlah akibat dari kesulitan menggunakan kendaraan umum, baik karena macet dan sulitnya transportasi umum, maka perusahaan Go-Car dan Go-Jek, telah menggunakan sistem IT. Mereka mengubah penggunaan transportasi konsumen yang selama ini menggunakan tak-

si konvensional, kemudian dengan taksi yang menggunakan sistem IT harganya bisa lebih rendah 30%. Konsumen pindah dari taksi konvensional ke menggunakan sistem IT. Selain efisien, mereka memperoleh petunjuk yang jelas dan mudah.

Para sopir taksi yang dulu tidak menggunakan petunjuk mencari tempat tujuan, maka dengan menggunakan IT *map*, mudah sekali dipandu oleh sebuah sistem, sangat memudahkan kita untuk mencari tujuan. Dalam kesempatan seperti ini selain bisnis pengantar orang dengan taksi, kemudian sistem yang bersamaan digunakan untuk memperoleh pelayanan bagi mereka yang ingin menggunakan jasa untuk berbelanja makanan, Go-Food.

Mereka juga menggunakan jasa untuk pengantaran barang dan jasa, Go-Send, model-model begini telah berkembang pesat. Go-Med. bisa memesan obat, asalkan jelas nama obat yang dipesan. Bisa Go-Massage bagi yang ingin memesan tukang urut. Go-Shop, Go-Mart, dan segala jenis layanan mempermudah orang untuk berbelanja. Semua jenis barang bisa dipindahkan oleh aplikasi Go-Jek.

Di Italia dan Inggris revolusi yang terjadi dalam sistem pemesanan hotel telah membuat perusahaan Airb&b berkembang pesat. Telah tumbuh pemesanan hotel lewat sistem Airb&b sampai 400% per tahun. Selain mudah dan murah harganya. Ada kecenderungan hotel-hotel berbintang terancam karena kon-

sumen yang diprediksi memerlukan hotel yang murah di daerah daerah perkotaan dan daerah tujuan wisata, dipermudah dan pindah pada fasilitas bukan hotel. Dalam menjalankan sistemnya pemesanan seperti ini mudah, bisnis hotel tidak lagi memerlukan banyak manusia untuk memberikan pelayanan untuk bekerja.

Pengalaman kami pada bulan April 2018, sewaktu memesan rumah 'tube' di dekat Aberdeen, Scotland, sangat mudah sekali. Sehari memesan sebuah rumah 'tube' dengan ukuran 3x6 m dan mampu memuat 5 orang, dilayani oleh seorang ibu. Pelayan khusus untuk memastikan pembayaran dan sistem yang mesti kami ikuti. Mereka hanya bawa alat perekam kartu bayar, dan 2 menit selesai urusan.

Kekacauan dalam konteks ini adalah adanya substitusi tenaga kerja dari manual *low skilled labour* ke jenis *hi-tech labour*. Bahkan dengan menggunakan *hi-tech* saat sekarang sudah dikembangkan truk-truk barang di Eropa tidak lagi menggunakan sopir dalam mengantar barang. Mereka dikendalikan dengan sebuah sistem, dan truk bisa mengantar dengan kecepatan yang sama, dan dengan biaya yang jauh lebih murah.

Kekacauan inilah yang membuat banyak sopir taksi di India dan Jakarta komplain kepada pemerintah setempat. Karena satu satunya pekerjaan yang ada bagi mereka akan bisa hilang, karena mereka tidak menggunakan IT. Jadi, IT juga berbahaya bagi kelompok pekerja yang tidak mau melakukan perubahan. Sebaliknya mereka yang jujur, akan memanfaatkan sistem IT yang semakin cepat. Kendatipun para sopir Go-Car sudah mahir menggunakan sistem, ketika ketidakjujuran mereka lakukan, maka lapangan pekerjaan mereka juga akan hilang dengan mudah.

Model Pedagogi

Pendidikan tinggi pada masa depan mesti melihat masalah ini secara serius.

Bagaimana memetakan lapangan pekerjaan, mana yang naik dan mana mengalami ancaman serius. Pada zaman kacau '*disrupted*' ini memang yang diperlukan adalah anak-anak yang memiliki talenta yang lebih dari satu '*multi talenta*'.

Model-model pembelajaran yang biasa, menjadi tidak relevan, namun mesti dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Oleh karenanya guru dan dosen pertama sekali mesti kembali mengoreksi, sistem pedagogi apa yang seharusnya mereka perbaiki, dan bagaimana memperbaikinya.

Jika perhatian bisa ditujukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan dan *soft skills*, maka karakter para anak muda ke depan mesti mampu menghadapi zaman yang berubah ini.

Sudah saatnya pertemuan yang serius perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan, bagaimana mempersiapkan sistem pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan keperluan masa depan pekerjaan.

Kita perlu memproyeksikan ke mana arah dari pekerjaan yang dapat membuat anak-anak kita masih eksis dan semakin dipakai di kemudian hari. Agar mereka juga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi dunianya pada masa mendatang.

Kita juga mesti serius bagaimana sektor-sektor usaha yang menjadi andalan ke depan. Katakan karena inovasi ini memerlukan bidang keilmuan yang tinggi, maka pilihan akan jenis-jenis penguasaan bidang tertentu menjadi sangat perlu disiapkan.

Guru dan dosen tidak perlu lagi melihat bahwa proses kognitif biasa cukup untuk generasi sekarang. Generasi sekarang mesti mereka memperoleh proses di mana perubahan yang terjadi saat ini mampu mereka hadapi. Oleh karenanya, perubahan yang dilakukan secara terus menerus terhadap proses pembelajaran untuk semua level pendidikan menjadi urgen demi menghadapi zaman semakin kacau ini. (*)